

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis secara mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Naas.¹ Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari.² Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk). Yang lain mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yang diriwayatkan kepada kita yang ada pada kedua kulit mushaf. Yang lain mengatakan: Al-Qur'an adalah kalamullah yang ada pada kedua kulit mushaf yang dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.

Al-Qur'an secara bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Sedangkan secara istilah, Al-Qur'an adalah kalam atau wahyu Allah yang

¹ Said Aqil Husain Al Munawar, *Al-qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 5

² Aminudin, et. all., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 45.

diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Rasulullah Muhammad SAW bersabda dalam haditsnya,

لَنْ يَهْمَا تَمَسَّكْتُمْ إِنْ مَا أَمْرَيْنِ فِيكُمْ تَرَكْتُمْ قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ أَنْ
رَسُولِهِ وَسُنَّةَ، اللَّهُ كِتَابَ: أَبَدًا تَضَلُّوا

Aku tinggalkan kepada kamu dua perkara, kamu tidak akan tersesat selamanya selama kamu berpegang dengan kedua-duanya, yaitu kitab Allah (Al-Qur'an) dan Sunnahku.”³

Hadits tersebut mengatakan bahwa Al-Qur'an dan Hadits adalah dua perkara yang diwariskan Nabi Muhammad SAW sebagai pegangan hidup umat muslim agar Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang menjadi pegangan berkehidupan bagi umat muslim. ⁴ agar tidak tersesat di dunia. Posisi keduanya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam mendorong umat muslim bergerak maju bersaing dan melampaui umat lainnya.

Tekstual Al-Qur'an memiliki bentuk yang pasti dan murni serta tidak akan berubah sepanjang masa. Membaca Al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap muslim karena membaca Al-Qur'an termasuk dalam ibadah. Maka dari itu, sebaiknya membaca Al-Qur'an harus diajarkan sejak usia dini karena pada usia itu daya ingat seorang anak masih kuat dan mudah untuk membentuk karakter pribadi yang Qur'ani dan nantinya agar saat dewasa

³ <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-92-kitab-alquran-penerang-jalan-kehidupan-> (Diakses 07 oktober 2023 22:16)

⁴ Aan Rukmana, *Kedudukan Akal dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits*, (Jurnal Mumtaz, Vol. 1, No. 1, 2017), hal. 24.

penguasaan membaca Al-Qur'an sudah memenuhi kaidah-kaidah yang ditentukan.

Islam mewajibkan umat Islam supaya menjadi umat yang belajar. Sebab, ilmu adalah media utama untuk membangun kepribadian muslim. Oleh karena itu, ayat yang pertama diturunkan dari Al-Qur'an adalah firman Allah SWT QS. Al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

(۳) الْاَكْرَمُ وَرَبُّكَ اِقْرَأْ (۲) عَلَّقَ مِنْ الْاِنْسَانِ خَلَقَ (۱) خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ اِقْرَأْ
(۵) عَلَّمَ طُّي لَمْ مَا الْاِنْسَانِ عَلَّمَ (۴) بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي

“Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah (3), Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya(5)” (QS Al-,Alaq/96:1-5).⁵

Surah Al-Alaq ini merupakan ajakan pertama yang meninggikan kadar dan nilai Islam. Namun yang patut ditunjukkan dalam pandangan Islam adalah, bahwa ilmu tidak akan mempunyai kebaikan dan pengaruh jika tidak memberi petunjuk kepada hakikat utama, yakni ma'rifat kepada Allah Taala.⁶

Al-Qur'an sebaiknya diajarkan kepada anak-anak sejak dini, untuk mempertemukannya dengan keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan mereka,

⁵ Depatemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 1998),hal.1079

⁶ Syech Khalid bin Abdurrahman Al-Akk, *Cara Islam Mendidik Anak* , terj. Muhammad Halabi Hamdi, Muhammad Fadhil Afif (Jogjakarta: Ad-Dawa“, 2006), hal. 211

dan Al- Qur'an adalah kalam-Nya. Dengan demikian ruh Al-Qur'an akan mengalir di dalam hatinya, cahaya Al-Qur'an akan mengalir di dalam pemikirannya, kesadarannya dan panca indranya. Juga hendaknya orang tua mempertemukan anak-anaknya dengan ikatan-ikatan Al-Qur'an sejak kecil, agar ia tumbuh dengan cinta Al-Qur'an, berpegang pada Al-Qur'an, mematuhi perintah-perintah Al-Qur'an, menjauhi larangan-larangannya, berakhlak dengan akhlaknya, serta berjalan diatas manhaj-nya. Mengenai pentingnya kewajiban orang tua mendidik anak tentang Al-Qur'an sejak dini, beberapa orang tua yang mengajarkan Al-Qur'an pada anaknya dengan kemampuan yang mereka miliki. Namun, bagi orang tua yang kurang bisa meluangkan waktunya untuk mengajarkan Al-Qur'an biasanya akan mempercayai lembaga-lembaga pendidikan. Salah satu alternatifnya ialah dengan mengirimkan anak-anaknya pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Lembaga ini telah dipercayai untuk mendidik anak-anak dalam hal baca tulis Al-Qur'an.

Menjaga dan memelihara keaslian dan kehormatan Al-Qur'an baik dari aspek bacaan maupun aspek tulisannya, sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan Al-Qur'an maka dibutuhkan suatu lembaga pendidikan guna mencapai tujuan. Adapun tujuan pendidikan ialah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subyek didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan itu antara lain perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup.

Adapun tujuan atau cita-cita pendidikan antara satu negara dengan negara lain itu memiliki perbedaan-perbedaan. Hal ini disebabkan oleh karena sumber-sumber yang dianut sebagai dasar penentuan cita-cita atau tujuan pendidikan juga berbeda.⁷

Berdasarkan dengan tujuan pendidikan tersebut, maka suatu lembaga mempunyai peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, suatu lembaga pastilah memiliki kurikulum yang digunakan sebagai jalan untuk menuju tujuan tersebut. Tidak hanya cukup dengan kurikulum saja, namun peran guru juga sangatlah besar dalam mencapai keberhasilan lembaga. Di antara usaha guru di dalam proses pembelajaran adalah menggunakan metode (cara/teknik) mengajar. Seperti metode qiroati dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an. Metode Qiroati ialah sebuah metode sederhana dalam belajar baca tulis Al-Qur'an yang tertua setelah Metode Baghdadiyah (Turutan) dan terkemuka diantara berbagai metode.

Metode Qiroati mulai dikenalkan penyusunnya yakni KH. Dahlan Salim Zarkasyi di tahun 1963 di Semarang, Jawa tengah. Pada awalnya metode tersebut disusun dalam bentuk buku kecil 10 jilid, akan tetapi setelah itu disederhanakan menjadi 6 jilid untuk murid yang berada di tingkat TK, 4 jilid untuk murid yang berada di tingkat SD, 3 jilid untuk murid yang berada di tingkat SMP atau SMA, serta 2 jilid untuk pelajar yang berada di tingkat kuliah. Disisi lain juga terdapat buku praktis untuk belajar bacaan

⁷ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.9

Ghorib dan ilmu Tajwid yang diperuntukkan bagi santri yang telah khatam materi tingkat dasar.⁸ Metode Qiroati bukanlah metode yang terbaik, namun Qiroati dengan kedisiplinannya berani menjanjikan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu Qiroati harus disampaikan dengan baik oleh seorang guru yang baik pula. Maka sebagai konsekuensinya, Untuk menjadi guru Qiroati, seseorang diharuskan memiliki surat ijin mengajar (SIM) yang diberikan dalam bentuk Syahadah yang diterbitkan oleh Koordinator Pusat/Cabang. Sehingga dengan demikian tidak setiap orang boleh mengajar qiroati akan tetapi setiap orang boleh belajar mengenai qiroati.⁹

TPQ Darul Hikmah Mojosantren Krian adalah lembaga pendidikan non formal yang menerapkan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode tersebut sudah lama diterapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, para santri dibagi kedalam kelas-kelas tertentu sesuai dengan kriteria dan kemampuan dari masing-masing pembelajaran tersebut, di mana dengan membaca Al-Qur'an dengan metode Qiroati tersebut di TPQ Darul Hikmah Mojosantren Krian berhasil mencetak santri yang berprestasi khotam dan menghafal Al-Qur'an di usia dini. Dari konteks penelitian, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Qiroati dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Hikmah Krian".

⁸ Abdullah Habib, Achmad Chalimi, dkk., Pak Dachlan *Pembaharu dan Bapak TK Al-Qur'an* (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 2000), hal 53

⁹ Ibid, hal. 58

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Hikmah Krian. Maka peneliti akan mengembangkan fokus penelitian diantaranya yaitu:

1. Bagaimana proses perencanaan metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Hikmah Krian Sidoarjo?
2. Bagaimana pelaksanaan metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Hikmah Krian Sidoarjo?
3. Bagaimana evaluasi metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Hikmah Krian Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang peneliti tuangkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Hikmah Krian?
2. Untuk mendeskripsikan implementasi metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Hikmah Krian?

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Hikmah Krian?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang implemementasi metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Hikmah memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam.
 - b. Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam ilmu pengetahuan serta dapat bermanfaat untuk pengembangan keilmuan tentang program keagamaan dalam metode membaca al-Qur'an.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Kepala TPQ
 - a) Sebagai wacana dan pengembangan keilmuan tentang pembelajaran Al-Qur'an.
 - b) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an.
 - c) Sebagai bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an yang telah berlangsung di TPQ Darul Hikmah Krian Sidoarjo
 - b. Bagi Ustadz dan Ustadzah TPQ

Dapat menambah wawasan tentang seberapa pentingnya penerapan belajar membaca Al-Qur'an melalui metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Hikmah Krian Sidoarjo. Serta memberikan sumbangan pemikiran yang positif terhadap peningkatan pendidikan agama dan kreativitas ustadz/ustadzah dalam menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an.

c. Bagi Santri TPQ Darul Hikmah

Dapat memberikan semangat dan motivasi kepada para santri dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan mahkrajnya melalui metode qiroati.

d. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat yaitu untuk memberikan wawasan kepada mereka akan pentingnya membaca Al-Qur'an menggunakan metode yang baik.

e. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini, dapat dijadikan sebagai pelatihan sekaligus pengalaman tersendiri bagi peneliti, dan tentunya dapat menambah pengetahuan mengenai implementasi metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

E. Penegasan Istilah

Sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan, perlu diungkapkan beberapa istilah dari judul penelitian, hal ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahpahaman bagi pembaca, diantaranya sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

- a. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna.

Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* menjelaskan mengenai implementasi sebagai berikut: “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.¹⁰

- b. Metode Qiroati

Metode Qiroati adalah sebuah metode sederhana dalam belajar baca tulis Al-Qur’an yang tertua setelah Metode Baghdadiyah

¹⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), hal.170

(Turutan) dan terkemuka diantara berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang terdapat di Indonesia. Setidaknya terdapat kurang lebih 74 metode pembelajaran AlQur'an, tercatat di Jawa timur terdapat 34 metode, di Jawa tengah terdapat 17 metode dan lainnya terdapat di beberapa wilayah di Indonesia.¹¹

Metode Qiroati bukanlah metode yang terbaik, namun Qiroati dengan kedisiplinannya berani menjanjikan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu Qiroati harus disampaikan dengan baik oleh seorang guru yang baik pula. Maka sebagai konsekuensinya, Untuk menjadi guru Qiroati, seseorang diharuskan memiliki surat izin mengajar (SIM) yang diberikan dalam bentuk Syahadah yang diterbitkan oleh Koordinator Pusat/Cabang. Sehingga dengan demikian tidak setiap orang boleh mengajar qiroati akan tetapi setiap orang boleh belajar mengenai qiroati. Buku Qiroati memiliki keistimewaan serta kelebihan yang tidak dipunyai oleh metode lain. Buku Qiroati bukan dari hasil fikiran manusia, Qiroati bukanlah karangan dari Bapak KH. Dachlan Salim Zarkasyi, Akan tetapi Qiroati merupakan Inayah dan Hidayah minallah. Hal ini sesuai dengan pesan Bapak KH. Dachlan Salim Zarkasyi (1) Qiroati bukan hasil pola pikir seseorang, saya bukan pihak yang mengarang qiroati, metode ini ialah inayah serta hidayah minAllah. Pada saat saya

¹¹ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiraati*. (Semarang : Koordinator Pendidikan Al-Qur'an, 2000), hal.7-8.

sedang duduk saya melihat tulisan. Sehingga apabila kalau ditanya, “mengapa pelajaran ikhfa di jilid 4 sedangkan idhar di jilid 6? jawabnya, Tidak tahu, saya tidak ikut ngarang.” (2) Saya tidak memperjualbelikan buku, yang saya inginkan hanyalah anak-anak bisa ngaji secara benar.¹²

c. Kemampuan membaca Al-qur’an

Kemampuan bersal dari kata “mampu” yang artinya bisa, sanggup. Sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan. Mulyono Abdurrahman mengutip pendapat Lerner bahwa : Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas – kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.¹³

Membaca merupakan suatu proses mental yang melibatkan prosesproses seperti melihat, memperhatikan, memanggil ingatan tentang kata dan huruf, serta memahami arti. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah suatu kecakapan yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga

¹² Abdullah Habib, Achmad Chalimi, dkk., *Pak Dachlan Pembaharu dan Bapak TK Al-Qur’an* (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur’an Raudhatul Mujawwidin, 2000) hal., 53

¹³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*; (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 200

aktivitas yang melibatkan proses-proses seperti melihat, memperhatikan, memanggil ingatan tentang kata dan huruf, serta memahami arti.¹⁴

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memahami ajaran agama Islam, karena didalam Islam Al-Qur'an merupakan dasar utama dalam beragama dan sebagai sumber hukum Islam. Dengan membaca Al-Qur'an berarti telah ikut melestarikan dan menjaga Al-Qur'an sebagai landasan agama. Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting bagi umat Islam karena didalam proses beribadah kepada Allah SWT, tidak lepas dari ayat-ayat suci Al-Qur'an, tanpa mengetahui membaca Al-Qur'an, seseorang akan merasakan kesulitan karena mesti menghafalkan dari ucapan orang yang telah tahu membaca Al-Qur'an.

Secara umum kondisi tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an anak didik secara garis besar dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Pengetahuan membaca Al-Qur'an, yang meliputi kemampuan mengenal, memahami, dan membaca huruf.
- 2) Sikap membaca Al-Qur'an, yang meliputi sikap ketika membaca Al-Qur'an apakah dilakukan dengan serius atau tidak.

¹⁴ M. Gusnur Wahid, *Pembelajaran Artikulasi Huruf Hijaiyah untuk Anak Tungsungu*, (Majalengka: CV Setia Media, 2019), hal. 36

- 3) Keterampilan membaca Al-Qur'an, yang meliputi keterampilan membaca huruf, membaca penggabungan huruf kalimat dan kelancaran membaca Al-Qur'an

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan pemberian pembatasan terhadap suatu penelitian. Dimana dari peneliti yang berjudul "Implementasi Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Hikmah Krian Sidoarjo". Sebagai suatu usaha guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan makharijul huruf dan tajwidnya, serta berakhlakul karimah.

Berdasarkan penjelasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari "Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Darul Hikmah Krian Sidoarjo adalah serangkaian perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tentang belajar menggunakan metode Qiroati yang dilakukan oleh ustadzah kepada para santri dengan materi membaca disampaikan kepada anak melalui 2 (dua) sarana/media, yaitu melalui peraga dan melalui buku pegangan/jilid. Dengan demikian penyampaian melalui peraga merupakan inti dari pengajaran dan pembelajaran Qiroati, faham dan tidaknya anak berdasarkan penguasaannya melalui peraga, oleh karena itu penyampaian melalui

peraga merupakan hal yang paten dan harus dilakukan. Sedangkan buku/jilid merupakan ajang sebagai praktek/evaluasi anak.

F. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan dalam pembacaan skripsi ini, maka penulis akan memberikan sistematika pembahasannya. Adapun pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi maka akan memuat seperti ke formalitasan tentang halaman sampul depan dan belakang, halaman judul, halaman persetujuan, halaman motto dari peneliti, persembahan-persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau dokumentasi, daftar lampiran-lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti ini terdiri dari:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penelitian. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian. Poin pertama dari deskripsi teori yaitu konsep dasar implementasi, konsep dasar metode Qiroati, Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an

metode Qiroati, Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Qiroati, evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Qiroati, Penelitian terdahulu dan Paradigma Penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi data, analisis data serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya judul yang telah diangkat. Di dalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Bab V Merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Pembahasan tersebut terdiri dari: pembahasan rumusan masalah 1 yaitu perencanaan metode Qiroati, pembahasan rumusan masalah 2 yaitu pelaksanaan metode Qiroati, dan pembahasan rumusan masalah 3 yaitu evaluasi metode Qiroati.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.